

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA USAHA IKM SENTRA KERUPUK DI KABUPATEN BINTAN

Nur Atika¹, Roni Kurniawan², Risdy Absari Indah Pratiwi³

nuratikagunalan@gmail.com

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji,

Abstract

This study aims to determine the influence of internal and external factors on the performance of the SME Center of Crackers in Bintan Regency through human resources, marketing, operations, finance, buyers, suppliers, technology, and government policies on business performance. The population in this study were all SME business actors in the center of Kerupuk in Bintan Regency. Determination of the sample taken as a whole because it is not greater than 100 people, so that 35 respondents were obtained. The data collection method used was a questionnaire. The analysis method used in this research is descriptive test, correlation test and variable feasibility, factoring process (extraction), rotation process and determining the most dominant factor. The results of the analysis in this study indicate that suppliers have no effect on business performance. Human resources affect business performance, finance affects business performance, production affects business performance, marketing affects business performance, buyers affect business performance, technology affects business performance, government policies affect business performance. Based on this research, the IKM Center Kerupuk business owner in Bintan Regency is expected to build strong relationships, feedback, and open communication with suppliers in improving business performance.

Keywords: Human Resources, Marketing, Operations, Finance, Buyers, Suppliers, Technology, Government Policies, and Business Performance.

I. Pendahuluan

Provinsi Kepulauan Riau memiliki luas wilayah 251.810 km². Dimana 96% merupakan lautan dan 4% berupa daratan yang dirangkai oleh 2.408 pulau dengan garis pantai sepanjang 2.367,6 km. Potensi kelautan dan perikanan di Provinsi Kepulauan Riau sangat melimpah karena sekitar 96% wilayah Kepulauan Riau merupakan lautan. Belum optimalnya pemanfaatan perikanan, rendahnya produksi perikanan tangkap berbanding potensi yang ada

Tabel 1. Data Estimasi Potensi SDI dengan Pendekatan Kajian Komnasjiskan, Kepmen N0.45/MEN/2011 WPP 711

ESTIMASI POTENSI	PEMANFAATAN	PRESENTASE
SDI 1.057.050 ton / tahun	407.235,91	38,5%
Perikanan budidaya laut 455.780 Ha	2.218 Ha	0,5%
Potensi lahan budidaya air payau 2.063 Ha	69,1 Ha	3,34%
Lahan budidaya air tawar 8.111,21 Ha	4.427,65 Ha	54,59%

Di wilayah Kelurahan Sei Lekop, Kecamatan Bintan Timur, Kabupaten Bintan terdapat Industri Kecil Menengah (IKM) yang memanfaatkan sumber daya ikan dengan mengolah kerupuk berbahan dasarnya ikan laut. Pengiriman produknya tidak hanya di kawasan Kabupaten Bintan saja namun, sudah sampai antar Kabupaten bahkan antar Provinsi. Tercatat sebanyak 47 pelaku usaha menurut data Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kabupaten Bintan tahun 2020.

Berdasarkan survei yang ditemukan, para pelaku *home industri* kerupuk ikan di Kabupaten Bintan terkendala saat memproduksi kerupuk di saat cuaca hujan. Kapasitas produksi menjadi berkurang jika musim hujan, karena kerupuk harus kering dalam sehari produksi. Pelaku usaha membutuhkan mesin pemanggang untuk mengeringkan kerupuk tersebut agar tidak berjamur serta menjaga cita rasa kerupuk agar tetap enak. Produk sudah tidak dipasarkan di *super market* karena produk lambat terjual dan hasil penjualan akan diberikan setelah *super market* tersebut membuka kas. Sehingga perputaran modal menjadi lambat dan barang kembali pun hancur. Produk yang dijual berupa kerupuk yang belum digoreng karena daya tahan penyimpanan lebih lama biasanya 6 bulan. Sedangkan menjual kerupuk yang sudah digoreng daya tahannya hanya 7 hari. Dari segi keuangan masih kurangnya lembaga yang memberikan pelatihan tentang keuangan.

Ditemukan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja usaha merupakan faktor internal meliputi sumber daya manusia, keuangan, produksi, dan pemasaran. Sedangkan faktor eksternal meliputi pembeli, pemasok, teknologi, dan kebijakan pemerintah. Agar faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi pengembangan usaha IKM Sentra Kerupuk di Kabupaten Bintan, dan dapat dijadikan sebagai referensi dalam mengembangkan usaha serta akan berdampak pada peningkatan pemanfaatan sumber daya ikan di Kepulauan Riau. Sehingga peneliti mengambil judul : “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Usaha IKM Sentra Kerupuk di Kabupaten Bintan”.

II. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dalam penelitian ini variabel terikat yaitu kinerja usaha yang disimbolkan huruf Y dan variabel bebas yaitu sumber daya manusia (X1), keuangan (X2), produksi(X3), pemasaran(X4), pembeli(X5), pemasok(X6), teknologi(X7), dan kebijakan pemerintah(X8). Populasi penelitian ini merupakan keseluruhan subjek penelitian dan disebut studi populasi atau studi sensus karena jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan yaitu sebanyak 47 responden. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan angket/kuisisioner. Sub indikator selanjutnya menjadi titik tolak untuk membuat saat pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Berikut tingkatan dalam skala *likert*:

Tabel 2. Skala Interval

Pilihan Jawaban	Singkatan	Skor/Nilai
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Ragu-ragu	RR	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji deskriptif, uji korelasi dan kelayakan variabel, proses *factoring* (ekstraksi), proses rotasi, dan penentuan faktor yang paling dominan.

III. Hasil Pembahasan

Munculnya pelaku usaha yang memproduksi kerupuk pada tahun 2010, seiring berjalannya waktu pelaku usaha yang memproduksi kerupuk semakin banyak, terbentuk lah Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Saat ini telah terbentuk 5 KUBE, 1 KUBE terdiri dari 10 pelaku usaha. Jumlah secara keseluruhan pelaku usaha sebanyak 51 orang, 47 usaha kerupuk dan selebihnya usaha kue-kue kering, pada tahun 2020 dibentuknya IKM Sentra Kerupuk.

Tabel 3. Distribusi Responden

Keterangan	Jumlah	Presentase
Besar sampel	47	100%
Kuesioner yang didistribusikan	43	91,4%
Kuesioner yang dikembalikan	5	12%
Kuesioner yang tidak dapat digunakan karena data	3	7%
Identitas responden yang tidak lengkap	0	0%
Kuesioner yang dapat digunakan	35	81%

Data dari hasil distribusi kuesioner terhadap pelaku usaha IKM Sentra Kerupuk di Kabupaten Bintan disajikan pada tabel 3 Angket/kuesioner tersebar sebanyak 43 rangkap dan kuesioner yang kembali sebanyak 5 rangkap. Kuesioner yang tidak dapat digunakan karena data 3 rangkap dan yang dapat digunakan sebanyak 35 rangkap. Kemudian didapatkan karakteristik responden dengan berdasarkan usia, pendidikan terakhir, pendapatan, dan lama usaha.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Keterangan	Jumlah	Presentase
1.	<25 th	0	0%
2.	26th-30th	0	0%
3	31th-35th	2	5,7%
4	36th-40th	6	17,1%
5	>40 th	27	77,1%
Total		35	100%

Berdasarkan data pada tabel 4 menunjukkan bahwa tidak ada responden yang berusia <25-30 tahun, responden yang berusia 31-35 tahun berjumlah 2 orang dengan presentase 5,37 responden yang berusia 36-40 tahun berjumlah 6 orang dengan presentase 17,1%,

responden yang berusia >40 tahun berjumlah 30 orang dengan jumlah presentase 77,1%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berdasarkan usia pada pelaku usaha IKM Sentra Kerupuk di Kabupaten Bintan adalah responden yang berusia >40 tahun dengan presentase 77,1%.

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Keterangan	Jumlah	Presentase
1.	SD	7	20,0%
2.	SMP	11	31,4%
3	SMA	17	48,6%
4	Diploma/Sarjana	0	0%
Total		35	100%

Berdasarkan data pada tabel 5 menunjukkan bahwa responden yang memiliki latar belakang pendidikan terakhir SD berjumlah 7 orang dengan tingkat presentase 20,0%, responden pendidikan terakhir SMP berjumlah 11 orang dengan presentase sebesar 31,4%, responden pendidikan terakhir SMA berjumlah 17 orang dengan presentase 48,6%, tidak ada responden pendidikan terakhir Diploma/Sarjana. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berdasarkan pendidikan terakhir pada pelaku usaha IKM Sentra Kerupuk di Kabupaten Bintan adalah responden yang memiliki latar belakang pendidikan terakhir SMA berjumlah 17 orang dengan presentase 48,6%.

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Perbulan

No	Keterangan	Jumlah	Presentase
1.	<1jt	0	0%
2.	1jt-2jt	13	37,1%
3	3jt-4jt	15	42,9%
4	>5jt	7	20,0%
Total		35	100%

Berdasarkan data pada tabel 6 menunjukkan bahwa tidak ada responden yang memiliki pendapatan perbulan <1jt, responden yang memiliki pendapatan 1jt-2jt berjumlah 13 orang dengan presentase sebesar 37,1%, responden yang memiliki pendapatan 3jt-4jt berjumlah 15 orang dengan presentase 42,9%, responden yang memiliki pendapatan >5jt berjumlah 7 orang dengan presentase 20,0%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berdasarkan pendapatan pada pelaku usaha IKM Sentra Kerupuk di Kabupaten Bintan adalah responden yang memiliki pendapatan 3jt-4jt perbulan dengan presentase 42,9%.

Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

No	Keterangan	Jumlah	Presentase
1.	<1th	0	0%
2.	1th-2th	5	14,3%
3	3th-4th	12	34,3%
4	>5th	18	51,4%
Total		35	100%

Berdasarkan data pada tabel 4.5 dan gambar 4.4 menunjukkan bahwa tidak ada responden yang memiliki lama usaha <1th, responden yang memiliki lama usaha 1th-2th berjumlah 5 orang dengan presentase sebesar 14,3%, responden yang memiliki lama usaha 3th-4th berjumlah 12 orang dengan presentase 34,3%, responden yang memiliki lama usaha

>5th berjumlah 18 orang dengan presentase 51,4%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berdasarkan lama usaha pada pelaku usaha IKM Sentra Kerupuk di Kabupaten Bintan adalah responden yang memiliki lama usaha >5th dengan presentase 51,4%.

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengujian instrumen meliputi uji deskriptif, uji korelasi dan kelayakan variabel, proses *factoring* (ekstraksi), proses rotasi dan penentuan faktor yang paling dominan menggunakan aplikasi SPSS 26. Berikut hasil pengujian instrumen penelitian pada penelitian ini.

Uji Korelasi dan Kelayakan Variabel

Tahap ini menguji korelasi variabel-variabel yang telah didefinisikan menggunakan Uji Barlett (*Bartlett's Test of Sphericity*) dan *Kaiser Meyer Olkin Measure of Sampling Adequacy* (MSA). Uji Barlett dan uji MSA dilakukan untuk menilai kelayakan suatu variabel yang akan dianalisis menggunakan analisis faktor dengan kriteria sebagai berikut:

1. Uji Barlett (*Bartlett's Test of Sphericity*)

Uji Barlett dalam analisis faktor adalah untuk menguji korelasi antar variabel karena hasil yang diinginkan dalam analisis faktor adalah adanya korelasi yang tinggi antar variabel, memiliki korelasi yang tinggi jika nilai Barlett hitung > Barlett tabel, atau *p-value* (*sig*) < (0,05), maka menunjukkan nilai korelasi yang tinggi antar variabel dan proses dapat dilanjutkan. Hipotesa untuk signifikansi adalah :

H₀ = Tidak memiliki korelasi

H₁ = Memiliki korelasi dan sampel memadai untuk dianalisis lebih lanjut.

Kriteria untuk melihat signifikansi adalah: Nilai Sig > (0,05) maka H₀ diterima , Sig < (0,05) maka H₀ ditolak.

Tabel 8. Nilai KMO dan *Bartlett's Test of Sphericity*

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,698
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	102,630
	df	21
	Sig.	,000

Tabel 8 KMO dan *Bartlett's Test of Sphericity* menunjukkan bahwa $\text{sig} < \alpha = (0,05)$ dimana nilai sig pada tabel 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel berkorelasi dan dapat diproses lebih lanjut.

2. Uji *Measure of Sampling Adequacy* (MSA).

Uji MSA adalah uji yang digunakan untuk mengukur homogenitas antar variabel dan melakukan penyaringan antar variabel sehingga hanya variabel yang memenuhi syarat dapat diproses lebih lanjut. Dimana nilai MSA sebesar 0,5 – 1,0 dengan kriteria sebagai berikut :

- MSA = 1 variabel tersebut dapat diprediksi tanpa kesalahan oleh variabel lain.
- MSA = 0,5 variabel dapat diprediksi dan bisa dianalisis lebih lanjut.
- MSA = < 0,5 variabel tidak dapat diprediksi dan tidak dianalisis lebih lanjut serta dikeluarkan dari variabel lainnya.

Tabel 9. Nilai *Anti Image Matrices Correlation* Variabel Setelah Uji MSA

Variabel	Indikator	Nilai MSA
Faktor Internal (X ₁)	SDM (X _{1.1})	0,695
	Keuangan(X _{1.2})	0,743
	Produksi(X _{1.3})	0,644
	Pemasaran(X _{1.4})	0,634

Faktor Eksternal (X ₂)	Pembeli(X _{2.1})	0,513
	Pemasok(X _{2.2})	0,432
	Teknologi(X _{2.3})	0,653
	Kebijakan Pemerintah(X _{2.4})	0,667

Berdasarkan tabel uji Nilai *Anti Image Matrices Correlation* Variabel Setelah Uji MSA di atas, menunjukkan bahwa variabel pemasok(X_{2.2}) nilai sig < (0,5) tidak memenuhi syarat untuk diproses lebih lanjut, maka akan dikeluarkan dari uji MSA. Selanjutnya dilakukan uji ulang terhadap variabel-variabel yang memiliki nilai MSA > 0,5. Hasil dari uji MSA Setelah variabel X_{2.2} dikeluarkan dapat dilihat pada tabel 4.17.

Tabel 10. Nilai *Anti Image Matrices Correlation* Variabel Setelah Variabel X_{2.2} Dikeluarkan dari Uji MSA

Variabel	Indikator	Nilai MSA
Faktor Internal (X ₁)	SDM (X _{1.1})	0,735
	Keuangan(X _{1.2})	0,804
	Produksi(X _{1.3})	0,795
	Pemasaran(X _{1.4})	0,608
Faktor Eksternal (X ₂)	Pembeli(X _{2.1})	0,711
	Teknologi(X _{2.3})	0,651
	Kebijakan Pemerintah(X _{2.4})	0,643

Berdasarkan tabel uji Nilai *Anti Image Matrices Correlation* Variabel Setelah Uji MSA di atas, menunjukkan bahwa Setelah variabel yang tidak memenuhi syarat MSA dikeluarkan, maka terbentuklah suatu variabel yang memiliki nilai *loading* > 0,5

Proses *Factoring* (Ekstraksi)

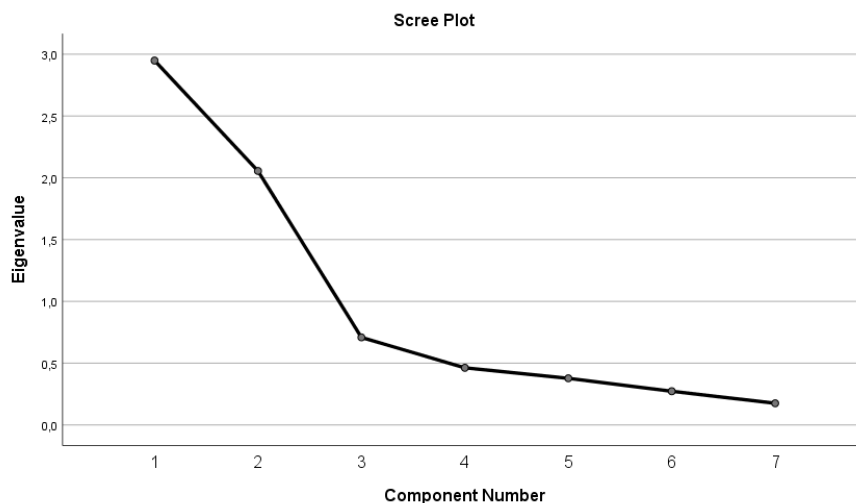
Proses *factoring* (ekstraksi) adalah proses pemisahan variabel-variabel yang memenuhi korelasi dari nilai MSA, dimana suatu variabel dikatakan berkorelasi jika nilai MSA lebih besar 0,5. Metode yang digunakan adalah *Principal Components Analysis* (PCA). Jumlah variabel yang akan diekstraksi terlihat pada tabel 11 kontribusi variabel hasil ekstraksi.

Tabel 11. Hasil Ekstraksi PCA

Component	Initial Eigenvalues		
	Total	% of Variance	Cumulative %
1	2,949	42,123	42,123
2	2,055	29,359	71,482
3	,708	10,118	81,601
4	,462	6,606	88,207
5	,377	5,390	93,597
6	,273	3,896	97,492
7	,176	2,508	100,000
Extraction Method: Principal Component Analysis.			

Tabel 11 Hasil Ekstraksi PCA merupakan tabel hasil ekstraksi dari sejumlah variabel yang mempengaruhi kinerja usaha IKM Sentra Kerupuk di Kabupaten Bintan. Total variabel yang memiliki korelasi adalah 7 variabel, terbentuk 2 faktor. Jumlah faktor hasil Ekstraksi (PCA) dari 2 faktor yang terbentuk terlihat semua faktor memiliki nilai *eigen* > 1, pada

kolom total faktor 1 = 2,949 > 1 dan kolom total faktor 2 = 2,055 > 1. Selain dari tabel total varian, terdapat pula grafik yang menjelaskan dasar perhitungan dalam menentukan jumlah faktor. Bentuk grafik *Scree Plot* sesuai dengan Tabel 11 dapat dilihat pada gambar 1 *Scree Plot* sebagai berikut :



Gambar 1. *Scree Plot*

Gambar 1 *Scree Plot* menunjukkan bahwa pada titik 1 dan 2 memiliki nilai *eigen* di atas 1.

Rotasi Faktor

Variabel-variabel yang telah diekstraksi akan dilakukan proses rotasi karena biasanya dalam penempatan variabel belum tepat atau masih ada variabel yang tidak sesuai dengan faktor.

Tabel 12. *Component Matrix* Sebelum Rotasi *Varimax*

Component Matrix ^a		
	Component	
	1	2
SDM	,661	-,604
Keuangan	,699	,417
Produksi	,771	-,104
Pemasaran	,494	,753
Pembeli	,193	,831
Teknologi	,779	-,495
Kebijakan Pemerintah	,736	,055
Extraction Method: Principal Component Analysis.		
a. 2 components extracted.		

Dari hasil komponen faktor masih sulit menentukan posisi yang tepat terhadap variabel, misalnya pada variabel SDM yang memiliki nilai *Loading* atau nilai korelasi pada faktor satu sebesar = (0,661), faktor lima = (-0,604), oleh karena itu komponen faktor harus dirotasi, Rotasi faktor akan memperjelas posisi sebuah variabel tanpa dengan melihat nilai loading terbesar tanpa melihat (+) dan (-). Setelah diketahui bahwa 2 faktor yang terbentuk Tabel

4.19 *Component Matrix* setelah Rotasi menunjukkan distribusi 7 variabel terhadap 2 faktor yang terbentuk. Hasil rotasi dapat dilihat pada Tabel 4.20 *Component Matrix* sebagai berikut :

Tabel 13. *Component Matrix* Setelah Rotasi

Rotated Component Matrix^a		
	Component	
	1	2
SDM	,867	-,221
Keuangan	,420	,697
Produksi	,729	,271
Pemasaran	,081	,897
Pembeli	-,221	,824
Teknologi	,921	-,069
Kebijakan Pemerintah	,623	,395
Extraction Method: Principal Component Analysis. Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.		
a. Rotation converged in 3 iterations.		

Hasil rotasi pada Tabel 13 *Component Matrix* setelah rotasi, menunjukkan bahwa semua variabel memiliki kelompok faktor, variabel SDM yang sebelumnya belum jelas berada pada faktor berapa, setelah melakukan rotasi variabel SDM berada pada kelompok faktor 1 yang memiliki nilai *loading* sebesar 0,867. Dari Tabel 4.20 maka faktor dapat dikelompokkan sesuai dengan variabel pembentuknya. Dari Tabel 13 terlihat bahwa semua faktor memiliki variabel pembentuk dimana :

- faktor 1 yang berasal dari 4 variabel pembentuk yang terdiri dari variabel SDM, produksi, teknologi, dan kebijakan pemerintah.
- faktor 2 yang berasal dari 3 variabel pembentuk yang terdiri dari keuangan, pemasaran, dan pembeli.

IV. Pembahasan Penelitian

Pengaruh SDM terhadap kinerja usaha

SDM berpengaruh terhadap kinerja usaha IKM Sentra Kerupuk di Kabupaten Bintan dibuktikan dengan nilai MSA_{hitung} sebesar 0,735 lebih besar dari MSA_{tabel} sebesar 0,5, sehingga dapat disimpulkan bahwa SDM berpengaruh terhadap kinerja usaha. Kekuatan utama bagi pelaku usaha adalah dengan adanya pengalaman/lama berusaha pada bidang usaha, pengawasan, serta motivasi yang tinggi merupakan modal utama untuk memajukan usaha.

Pengaruh produksi terhadap kinerja usaha

Produksi berpengaruh terhadap kinerja usaha IKM Sentra Kerupuk di Kabupaten Bintan dibuktikan dengan nilai MSA_{hitung} sebesar 0,795 lebih besar dari MSA_{tabel} sebesar 0,5, sehingga dapat disimpulkan bahwa produksi berpengaruh terhadap kinerja usaha. Kekuatan utama bagi pelaku usaha adalah dengan menggunakan mesin yang berkualitas dan melakukan inovasi produk merupakan modal utama untuk memajukan usaha.

Pengaruh teknologi terhadap kinerja usaha

Teknologi berpengaruh terhadap kinerja usaha IKM Sentra Kerupuk di Kabupaten Bintan dibuktikan dengan nilai MSA_{hitung} sebesar 0,651 lebih besar dari MSA_{tabel} sebesar 0,5, sehingga dapat disimpulkan bahwa teknologi berpengaruh terhadap kinerja usaha. Kekuatan utama bagi pelaku usaha adalah dengan melakukan pengendalian kualitas dengan baik merupakan modal utama untuk memajukan usaha.

Pengaruh kebijakan pemerintah terhadap kinerja usaha

Kebijakan pemerintah berpengaruh terhadap kinerja usaha IKM Sentra Kerupuk di Kabupaten Bintan dibuktikan dengan nilai MSA_{hitung} sebesar 0,643 lebih besar dari MSA_{tabel} sebesar 0,5, sehingga dapat disimpulkan bahwa kebijakan pemerintah berpengaruh terhadap kinerja usaha. Kekuatan utama bagi pelaku usaha adalah dengan adanya pendampingan, monitoring, dan evaluasi melalui dinas terkait diberikan secara maksimal merupakan modal utama untuk memajukan usaha.

Pengaruh keuangan terhadap kinerja usaha

Keuangan berpengaruh terhadap kinerja usaha IKM Sentra Kerupuk di Kabupaten Bintan dibuktikan dengan nilai MSA_{hitung} sebesar 0,804 lebih besar dari MSA_{tabel} sebesar 0,5, sehingga dapat disimpulkan bahwa keuangan berpengaruh terhadap kinerja usaha. Kekuatan utama bagi pelaku usaha adalah dengan melakukan pemisahan pencatatan pendapatan dan pengeluaran usaha dan semakin meningkatnya keuntungan setiap tahun digunakan untuk menambah *asset*/harta perusahaan merupakan modal utama untuk memajukan usaha.

Pengaruh pemasaran terhadap kinerja usaha

Pemasaran berpengaruh terhadap kinerja usaha IKM Sentra Kerupuk di Kabupaten Bintan dibuktikan dengan nilai MSA_{hitung} sebesar 0,608 lebih besar dari MSA_{tabel} sebesar 0,5, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemasaran berpengaruh terhadap kinerja usaha. Kekuatan utama bagi pelaku usaha adalah dengan menentukan saluran distribusi yang efektif dan efisien merupakan modal utama untuk memajukan usaha karena wilayah pemasaran cukup luas sampai keluar daerah.

Pengaruh pembeli terhadap kinerja usaha

Pembeli berpengaruh terhadap kinerja usaha IKM Sentra Kerupuk di Kabupaten Bintan dibuktikan dengan nilai MSA_{hitung} sebesar 0,711 lebih besar dari MSA_{tabel} sebesar 0,5, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembeli berpengaruh terhadap kinerja usaha. Kekuatan utama bagi pelaku usaha adalah dengan menyesuaikan harga produk yang ditawarkan dengan pendapatan masyarakat merupakan modal utama untuk memajukan usaha.

V. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Usaha IKM Sentra Kerupuk di Kabupaten Bintan”, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terbentuk 2 faktor yang mempengaruhi kinerja usaha IKM Sentra Kerupuk di Kabupaten Bintan, yang berasal dari 7 variabel yang meliputi variabel SDM, keuangan, pemasaran, produksi, pembeli, teknologi, dan kebijakan pemerintah. Variabel pemasok dikeluarkan dari faktor karena tidak lolos pada uji variabel sebelumnya.
 - a. SDM berpengaruh terhadap kinerja usaha IKM Sentra Kerupuk di Kabupaten Bintan dengan memiliki pengalaman/lama berusaha pada bidang usaha, pengawasan, serta

- motivasi yang tinggi, dalam meningkatkan kinerja usaha IKM Sentra Kerupuk di Kabupaten Bintan.
- b. Keuangan berpengaruh terhadap kinerja usaha IKM Sentra Kerupuk di Kabupaten Bintan dengan melakukan pemisahan pencatatan pendapatan dan pengeluaran usaha dan semakin meningkatnya keuntungan setiap tahun digunakan untuk menambah asset/harta perusahaan dalam meningkatkan kinerja usaha IKM Sentra Kerupuk di Kabupaten Bintan
 - c. Produksi berpengaruh terhadap kinerja usaha IKM Sentra Kerupuk di Kabupaten Bintan dengan melakukan inovasi produk dan menggunakan mesin yang berkualitas dalam proses produksi dalam meningkatkan kinerja usaha IKM Sentra Kerupuk di Kabupaten Bintan.
 - d. Pemasaran berpengaruh terhadap kinerja usaha IKM Sentra Kerupuk di Kabupaten Bintan dengan menentukan saluran distribusi yang efektif dan efisien dalam meningkatkan kinerja usaha karena wilayah pemasaran cukup luas sampai keluar daerah.
 - e. Pembeli berpengaruh terhadap kinerja usaha IKM Sentra Kerupuk di Kabupaten Bintan dengan menawarkan produk sesuai dengan pendapatan masyarakat, agar produk tersebut dapat diterima oleh masyarakat dalam meningkatkan kinerja usaha.
 - f. Pemasok tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha IKM Sentra Kerupuk di Kabupaten Bintan diharapkan pelaku usaha selalu berupaya untuk membangun relasi yang kuat, umpan balik, dan komunikasi yang terbuka dengan pemasok dalam meningkatkan kinerja usaha.
 - g. Teknologi berpengaruh terhadap kinerja usaha IKM Sentra Kerupuk di Kabupaten Bintan melalui pengendalian kualitas produk dengan baik dalam meningkatkan kinerja usaha.
 - h. Kebijakan pemerintah berpengaruh terhadap kinerja usaha IKM Sentra Kerupuk di Kabupaten dengan lebih memperhatikan aspek kebijakan pemerintah dengan adanya pendampingan, monitoring, dan evaluasi melalui dinas terkait diberikan secara maksimal.
2. Faktor 1 yang terdiri dari variabel SDM, produksi, teknologi, dan kebijakan pemerintah adalah faktor paling dominan yang mempengaruhi kinerja usaha, dibuktikan dengan presentase nilai varians tertinggi sebesar 42,123. Variabel SDM, produksi, teknologi, dan kebijakan pemerintah dapat menjelaskan kinerja usaha IKM Sentra Kerupuk di Kabupaten Bintan sebesar 71,482%, sedangkan sisanya 28,518% diterangkan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

VI. Daftar Pustaka

- Abdullah, Thamrin dan Francis Tantri. 2017. *Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta : Rajawali Pers.
- Aisidiktya, Frida. 2018. *Pengaruh Faktor Eksternal dan Faktor Internal Terhadap Kinerja Usaha pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Counter Handphone di Kecamatan Kartasura*. Surakarta : Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Alyza, Suci Nur. 2019. *Pengaruh Faktor-faktor Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Keripik Nenas Di Desa Kualu Nenas Kec. Tambang Kampar*. Pekanbaru : UIN Suska Riau.

- Atsar, Abdul dan Rani Apriani. 2019. *Buku Ajar Hukum Perlindungan Konsumen*. Yogyakarta : Deepublish.
- Bahri, Syaiful. 2018. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Cahyanti, Mega Mirasaputri dan Widiya Dewi Anjaningrum. 2017. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Usaha Kecil Sektor Industri Pengolahan di Kota Malang*. Jibeka. Vol 11, No. 2.
- Darmanto dan Sri Wardaya. 2016. *Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta : Deepublish.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kepulauan Riau. 2020. *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Tahun 2019*.
https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUK EwjWtYPfrMLtAhU1meYKHf_mCgAQFjAAegQIAhAC&url=https%3A%2F%2Fppi.d.kepriprov.go.id%2Fresources%2Finformasi_publik%2F28%2F2__kata_pengantar_ikhtisar.pdf&usg=AOvVaw0Ue9tibH8gvmDj1-I_Ozm_ (diakses 29 Oktober 2020).
- Ditjen Amerop. 2017. *Posisi Geografis Provinsi Kepulauan Riau*.
<https://pasaramerop.kemlu.go.id/id/news/posisi-geografis-provinsi-kepulauan-riau> (diakses 29 Oktober 2020).
- Duli, Nikolaus. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta : Deepublish.
- Endra, Febri. 2017. *Pedoman Metodologi Penelitian (Statistika Praktis)*. Jawa Timur : Zifatama Jawa.
- Febrian, Lukas Dwi dan Ika Kristianti. 2020. *Identifikasi Faktor Eksternal dan Internal Yang Mempengaruhi Perkembangan UMKM (Studi Kasus Pada Umkm di Kabupaten Magelang)*. Journal of Economic, Management, Accounting and Technology (JEMATech). Vol. 3, No. 1,.
- Fourqoniah, Finnah dan Muhammad Fikry Aransyah. 2020. *Kegagalan dan Keberhasilan dalam Kewirausahaan*. Jawa Tengah : Lakeisha.
- Hoetoro, Arif. 2017. *Ekonomika Industri Kecil*. Malang : Universitas Brawijaya Press.
- Jatmiko, Dadang Prasetyo. 2017. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Diandra Kreatif.
- Kimbal, Rahel Widiawati. 2015. *Modal Sosial dan Ekonomi Industri Kecil Sebuah Studi Kualitatif*. Yogyakarta : Deepublish.
- Khusaini, Mohamad. 2019. *Ekonomi Publik*. Malang : UB Press.
- Lofian, Budi. 2014. *Identifikasi Faktor Eksternal dan Faktor Internal yang Berpengaruh Terhadap Kinerja UKM Mebel Rotan di Jepara*. Jurnal DISPROTEK. Vol. 5, no.2.

- Prihadi, M. Dana. 2020. *Pengenalan Dasar Manajemen Publik Relasi*. Jawa Timur : KBM Indonesia.
- Purwidiyanti, Wida dan Tri Septin Muji Rahayu. 2015. *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Kinerja Usaha Industri Kecil dan Menengah di Purwokerto Utara*, Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Vol. 19, No.1.
- Rafsandjani dan Rieza Firdian. 2017. *Pengantar Bisnis Bagi Pemula*. Malang : CV. Kautsar Abadi.
- Rokhayati, Isnaeni dan Herwiek Diah Lestari. 2016. *Faktor Internal dan Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Kinerja UMKM Gula Kelapa (Studi Kasus UMKM Gula Kelapa Di Kabupaten Banyumas)*. Jaringan Penelitian dan Pengembangan.
- Saiman, Leonardus. 2014. *Kewirausahaan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sandra, Alex dan Edi Purwanto. 2015. *Pengaruh Faktor-faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Kecil dan Menengah di Jakarta*. Business Management Journal . Vol. 11, No.1.
- Santoso, Singgih. 2018. *Mahir Statistik Multivariat dengan SPSS*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Sayidah, Nur. 2018. *Metodologi Penelitian Disertai dengan Contoh Penerapannya dalam Penelitian*. Jawa Timur : Zifatama Jawa.
- Sedjati, Retina Sri. 2015. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta : Deepublish.
- Sibarani, Choms Gary Ganda Tua, et.al. 2019. *Dasar-dasar Kewirausahaan*. Yayasan Kita Menulis.
- Siregar, Robert Tua. 2020. *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Organisasi*. Yayasan Kita Menulis.
- Subroto, Setyowati, et.al. 2016. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kabupaten Brebes*. Prosiding SnaPP.
- Suryani, Ni Kadek dan John E.H.J. FoEh. 2018. *Kinerja Perusahaan*. Yogyakarta : Deepublish.
- Vibriyani, Vita dan Eva Mufidah. 2018. *Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Pasuruan*. Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH).
- Wawancara dengan Ika Habiati, tanggal 21 November 2020, di Rumah Narasumber, Kel. Sungai Lekop.